

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PESANTREN MODERN

(Studi Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern

Darul Hijrah Putri Banjarmasin, Kalimantan Selatan)



Oleh :

KHALILURRAHMAN

NIM. 1220411195

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalilurrahman, S.Pd.I
NIM : 1220411195
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Saya yang menyatakan



Khalilurrahman, S.Pd.I

NIM. 1220411195

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalilurrahman, S.Pd.I
NIM : 1220411195
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Saya yang menyatakan



Khalilurrahman, S.Pd.I

NIM. 1220411195

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
**Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PESANTREN
(Studi Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Darul
Hijrah Putri Banjarmasin, Kalimantan Selatan)**

yang ditulis oleh:

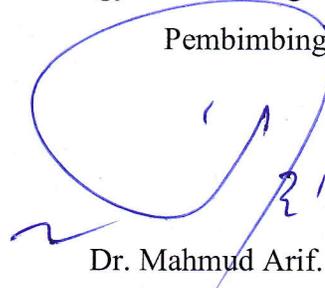
Nama : Khalilurrahman, S.Pd.I
NIM : 1220411195
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Pembimbing,



Dr. Mahmud Arif. M.Ag

ABSTRAK

Khalilurrahman, Pendidikan Multikultural Di Pesantren (Studi Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Darul Hijrah Putri Banjarmasin, Kalimantan Selatan). *Tesis*, Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya keragaman etnis, suku, ras, agama dan budaya. Satu sisi menjadi kekuatan sosial, tetapi di sisi lain keragaman tersebut menjadi penyulut konflik dan kekerasan antar masyarakat, seperti peristiwa Ambon, Poso dan Aceh. Adanya kondisi tersebut menjadi sangat penting diskursus dan implementasi multikultural. Pendidikan multikultural juga didasarkan pada keadilan sosial dan persamaan hak dalam pendidikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan berbagai satuan pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun madrasah juga seyogyanya menjadikan prinsip pengembangan kurikulum yang bermuatan nilai-nilai multikultural tersebut dalam kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulumnya. Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengetahui pengembangan kurikulum pendidikan multikultural, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Putri Banjarmasin.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui penelitian lapangan, observasi dan dokumentasi. Penelitian lapangan mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah, Banjarmasin yang dilaksanakan bulan Januari 2015. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari paparan yang ada kemudian dianalisis untuk menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan obyektif.

Dari Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: *pertama*, perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pesantren Modern Darul Hijrah Putri Banjarmasin, dilakukan dengan rapat koordinasi berbagai pihak, seperti yayasan, kepala sekolah, guru dan bagian kurikulum. acuan yang digunakan dalam perencanaan kurikulum menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren.. *Kedua*, pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran formal dan non-formal. Pembelajaran formal dilaksanakan dalam bentuk kajian akademis yang dijadikan kurikulum kompetensi, yaitu kompetensi hafidz dan baca al-Qur'an dan kompetensi kurikulum bahasa (Arab dan Inggris). Sedangkan non-formal dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu *muhadharah* dan pramuka. *Ketiga*, evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Banjarmasin, dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) dengan tes formatif, subsumatif dan sumatif. Keberhasilan dari sebuah pelaksanaan kurikulum pendidikan multikultural dilakukan dengan prestasi akademik dan skoring penilaian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang multikultural terbesar di dunia, kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari sosio-kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Kondisi tersebut di dukung dengan jumlah wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ± 13.000 pulau besar dan kecil, dan jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam kepercayaan.

Keragaman ini diakui atau tidak, akan dapat menimbulkan berbagai macam persoalan seperti yang sekarang ini dihadapi bangsa ini. Seperti premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghargai hak-hak orang lain adalah bentuk nyata dari multikulturalisme itu.¹

Kemajemukan tersebut pada satu sisi merupakan kekuatan sosial dan keragaman yang indah apabila satu sama lain bersinergi dan saling bekerja sama untuk membangun bangsa. Namun, pada sisi lain, kemajemukan tersebut

¹ Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 2.

apabila tidak dikelola dan dibina dengan tepat dan baik akan menjadi pemicu dan penyulut konflik dan kekerasan yang dapat menggoyahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa. Peristiwa Ambon, Poso dan Aceh, misalnya, merupakan contoh kekerasan dan konflik horizontal yang telah menguras energi dan merugikan tidak saja jiwa dan materi tetapi juga mengorbankan keharmonisan antar sesama masyarakat Indonesia. Konflik sosial berbau SARA (agama) ini tidak dianggap remeh dan harus segera diatasi secara memadai dan proporsional agar tidak menciptakan disintergrasi nasional. Banyak hal yang patut direnungkan dan dicermati dengan fenomena konflik sosial tersebut. Apakah fenomena konflik sosial ini merupakan peristiwa yang bersifat insidental dengan motif tertentu dan kepentingan sesaat, ataukah justru merupakan budaya dalam masyarakat yang bersifat laten. Realitas empiris ini juga menunjukkan kepada kita bahwa masih ada problem yang mendasar yang belum terselesaikan. Menyangkut penghayatan kita terhadap agama sebagai kumpulan doktrin di satu pihak dan sikap keagamaan yang mewujud dalam perilaku kebudayaan di pihak lain. Maka, disinilah diskursus dan implementasi multikultural menemukan tempatnya yang berarti dan tentu saja pendidikan menjadi satu faktor penting.

Pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia diwacanakan oleh para pakar pendidikan sejak zaman 2000 melalui simposium, *wokshop*, serta berbagai tulisan di media massa dan buku H.A.R Tilaar, Zamroni, Azyumardi Azra, Musa Asy'ari, Abdul Munir Mulkan, M. Amin Abdullah, dan

Abdurrahman Mas'ud adalah di antara para pakar pendidikan Indonesia yang mewacanakan pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia.

Wacana tersebut mereka kemukakan didasarkan pada fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki problem tentang eksistensi sosial, etnik, dan kelompok keagamaan yang beragam. Dalam pandangan mereka problem tersebut disebabkan oleh adanya pengelolaan yang kurang baik terhadap keberadaan multietnik, multibudaya, dan multiagama yang ada di Indonesia.

Tawaran tentang pentingnya pendidikan multikultural yang diwacanakan para pakar pendidikan Indonesia ini dalam batas tertentu mendapat respon yang positif dari pihak eksekutif dan legeslatif. Hal ini terbukti dengan diundangkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang, mengakomodasi nilai-nilai hak asasi manusia dan semangat multikultural (Bab III, pasal 4, ayat 1) Bahkan nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional, sebagaimana yang termaktub pada Bab III pasal 4, ayat 1: "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa."².

Pendidikan multikultural juga didasarkan pada keadilan sosial dan persamaan hak dalam pendidikan. Dalam doktrin Islam, ada ajaran kita tidak boleh membeda-beda etnis, ras dan lain sebagainya. Manusia sama, yang

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelesannya (Yogyakarta : Media Wacana, 2003), hlm. 12.

membedakan adalah ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam kaitanya dengan pendidikan multikultural hal ini mencerminkan bagaimana tingginya penghargaan islam terhadap ilmu pengetahuan, dalam islam tidak ada perbedaan dan pembatasan diantara manusia dalam haknya untuk menuntut atau memperoleh ilmu pengetahuan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang pada umumnya menyelenggarakan berbagai satuan pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun madrasah juga seyogyanya menjadikan prinsip pengembangan kurikulum yang bermuatan nilai-nilai multikultural tersebut dalam kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulumnya. Namun dalam praktiknya, butir ini tidak mudah dilakukan oleh pesantren, terutama pesantren tradisional (*Salafiyah*). Bagi pesantren tradisional, kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang belum populer di kalangan pengelola pesantren. Kegiatan pendidikan di pesantren tradisional pada umumnya merupakan hasil improvisasi dari seorang kiai secara intuitif yang disesuaikan dengan perkembangan pesantrennya.³ Dengan demikian, pengembangan kurikulum pesantren tradisional sangat ditentukan oleh seorang Kiyai, sehingga nilai-nilai multikultural terutama nilai demokrasi dan keadilan agaknya tidak ditemukan dalam pengembangan kurikulum pesantren tradisional

Pesantren memiliki tanggung jawab besar dan peran strategis dalam mengembangkan pendidikan Islam berwawasan multikultural. Hal ini

³ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 5-6.

disebabkan karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan awal yang banyak mencetak agamawan dan intelektual Muslim. Dan lembaga ini secara emosional dan kultural sangat erat kaitannya dengan masyarakat akar rumput. Untuk itu, lulusan pondok pesantren menjadi sangat strategis dalam perannya mengembangkan pendidikan Islam yang berwawasan multikultural.

Sementara itu, pesantren modern dalam batas waktu tertentu telah melakukan kegiatan pendidikannya berdasarkan program yang telah direncanakan oleh seorang Kyai dan para pembantunya. Implementasi program pendidikan yang dilakukan juga dievaluasi demi perbaikan di masa yang akan datang. Dengan demikian, pengembangan kurikulum pesantren modern dituntut oleh Kyai dan para Ustadz yang ada di pesantren tersebut, sehingga prinsip multilultural diasumsikan ada dalam pengembangan kurikulum pesantren modern. Itulah sebabnya, studi ini mengambil fokus pada model kurikulum pesantren modern yang terdiri atas perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulumnya.

Lahirnya Peraturan Kementerian Agama (Permenag) Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, sebagai amanat dari Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, telah membuka kran desentralisasi dalam Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai kurikulum. Setiap satuan pendidikan diharapkan mampu membuat kurikulum sendiri dengan cara mengembangkan standar yang telah ditetapkan oleh

pemerintah sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah dan daerah masing-masing.

Pondok pesantren modern Darul Hijrah Banjarmasin, Kalimantan Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki jenjang pendidikan mulai dari tingkat SLTP sampai Perguruan Tinggi. Peserta didiknya bisa dikatakan sebagai miniatur dari masyarakat bangsa Indonesia, sehingga bisa dikatakan secara sederhana bahwa peserta didiknya hidup dalam komunitas multikultural. Jika keragaman-keragaman yang ada pada peserta didiknya tidak dikelola dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural, maka sangat potensial akan terjadi konflik didalamnya dan berakibat pada kegagalan dalam capaian tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Alasan pemilihan Pondok Pesantren Darul Hijrah Banjarmasin sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada suatu fakta bahwa satuan pendidikan ini telah mengajarkan nilai-nilai multikultural dalam proses pendidikan dan memiliki kesesuaian dengan tujuan lembaga pendidikannya, dan nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut diantaranya bersumberkan dari materi program pengembangan silabus dan kurikulum yang disusun dan diterapkan di pesantren ini.

Selain itu, Pesantren Darul Hijrah Banjarmasin menurut penelitian penulis, telah berhasil menanamkan nilai-nilai multikultural dalam penyelenggaraan pendidikan. Indikator keberhasilan pendidikan multikultural menurut Maslikhah dapat dilihat melalui penetapan ideologi yang dikembangkan dalam lembaga tersebut. Pesantren Darul Hijrah sebagai

lembaga pendidikan penyelenggara menetapkan tujuan pendidikannya untuk “mendidik dan membina masyarakat menjadi manusia yang bertakwa dan berkepribadian, terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya sehingga mampu menunaikan tugas dan kewajibannya dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ‘*ala ahlissunnah wal jama’ah*’. Menurut Nurcholis Madjid, prinsip faham *ahlussunnah wal jama’ah* inilah nilai-nilainya sesuai dengan nilai-nilai multikultural. Dalam faham *ahlussunnah wal jama’ah* dirumuskan landasan sikap bermasyarakat (*humanisme*) yang mengimplementasikan sikap empati dalam pergaulan yaitu *tawasuth* dan *i’tidal*, *tawazun*, *tasamuh* dan *ber-amar ma’ruf nahi munkar*.⁴

Selain itu keberhasilan pendidikan multikultural terlihat pada indikator pada peserta didiknya, bahwa pendidikan multikultural bertujuan terbentuknya manusia yang mampu memposisikan dirinya sebagai manusia dan memiliki jati diri yang berbeda dari orang lain dan masyarakat. Dari indikator tersebut ditemukan fakta, bahwa para peserta didik di Pesantren Darul Hijrah Banjarmasin mudah bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara harmonis dan dinamis. Dari berbagai pergaulan dan aktivitas tersebut, hingga kini menurut penelitian selama menjadi santri pada tahun 2001-2007, tidak pernah terjadi peristiwa perkelahian, kekerasan atau konflik yang berbau SARA, dan mereka mampu bergaul harmonis diantara sesama santri atau masyarakat sekitar tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai santri dan tidak merasa eksklusif sebagai santri.

⁴ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 29.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, studi ini secara khusus ingin menjawab permasalahan-permasalahan utama: “Bagaimanakah pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin?”. Permasalahan utama ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin?
2. Bagaimakah implementasi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin?
3. Bagaimanakah evaluasi pengembangan pendidikan kurikulum multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin.

- b. Untuk mengetahui implementasi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin.
- c. Untuk mengetahui evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritik, hasil studi ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah pengetahuan tentang pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di pondok pesantren, baik dalam aspek perencanaan, implementasi, maupun evaluasinya. Model pengembangan kurikulum pendidikan multikultural sangat diperlukan sebagai salah satu instrumen untuk memecahkan problem tentang eksistensi sosial, etnik dan kelompok keagamaan yang beragam di Indonesia.

Adapun secara praktis, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi ketua dan anggota Yayasan, Dewan Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin, para kepala sekolah/ madrasah dan para guru di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin, serta para pengelola pesantren pada umumnya, untuk pengembangan kurikulum pendidikan multikultural yang dapat mewujudkan generasi penerus Indonesia yang saling memaham dan bekerjasama, meski dengan latar belakang etnik, bahasa, budaya, dan agama yang berbeda-beda.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan dipaparkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan selanjutnya membandingkan perbedaannya, sehingga memberikan penjelasan ruang dan posisi yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Pertama, Tesis oleh Suprihatin yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”.⁵ Penelitian tesis ini memfokuskan pada bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren, bagaimana keberhasilannya dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut memberikan jawaban bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Ali Maksum Krapyak melalui beberapa nilai yaitu: a) nilai demokrasi (*al musyawarah*), b) nilai kesetiaan (*al musawah*), c) nilai keadilan (*al ‘adl*), d) nilai kemanusiaan/humanisme (*hablum mi al nas*), e) nilai kebersamaan (*al ta’awun*), f) nilai kedamaian (*al salam*), g) nilai toleransi (*alta’addudiyat/altasamuh*). Keberhasilan pendidikan multikultural dengan adanya apresiasi keragaman santri, adanya keragaman kegiatan santri, diselenggarakannya *akhirus sanah*, keterbukaan pelaksanaan pendidikan pesantren, hingga prestasi-prestasi yang diraih. Faktor yang mendukung penanaman pendidikan multikultural dalam membentuk akhlak santri di pesantren adalah: a) visi dan misi kyai pesantren, b) kurikulum yang

⁵ Suprihatin, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis, diajukan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

terpadu, c) buku dan kitab ajar bermuatan multikultural, d) SDM pendidikan pesantren yang profesional, e) sistem pendidikan *full day/ 24 jam*, f) adanya lingkungan yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah: a) penanaman isu-isu tentang multikultural belum banyak diangkat, b) sarana dan prasarana belum maksimal, c) cara strategis dalam menasehati santri pada zaman modern.

Kedua, Tesis oleh Mira Khoirunnisak berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Berbagai Kegiatan Sekolah di SMA N 2 Sleman”.⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana peranan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah dan apa saja kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA N 2 Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena pendidikan multikultural di sini berdiri sebagai suatu acuan atau dasar dalam berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan di Indonesia yang terdapat berbagai macam suku, bahasa, agama, adat, budaya, dan gender didalamnya sangat bukan tidak mungkin bila akan terjadi suatu konflik didalamnya yang disebabkan karena perbedaan itu. Kurangnya toleransi atau tidak adanya penghargaan atas hak asasi manusia, sehingga pendidikan multikultural dianggap sangat penting untuk menjadi dasar dalam dunia pendidikan, guna untuk menyatukan generasi bangsa Indonesia dan mencegah terjadinya perpecahan bangsa yang disebabkan dari dunia pendidikan. Kegiatan sekolah di lingkungan pendidikan SMA N 2 Sleman yang

⁶ Mira Khoirunnisak, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Berbagai Kegiatan Sekolah di SMA N 2 Sleman*, Tesis, diajukan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural cenderung stabil, penghargaan terhadap perbedaan sudah ditunjukkan serta direalisasikan. Penghargaan perbedaan telah terbukti sdapat diatasi, walaupun secara teori belum dapat sepenuhnya terpahami oleh warga sekolah. Kemudian lingkungan sekolah yang heterogen justru sangat mendukung dalam penghargaan perbedaan dan hak asasi manusia.

Ketiga, Tesis oleh Mukharis berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pelajaran Al-Qur’an-Hadis (Tela’ah Materi dalam Program Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Al-Qur’an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krpyak Yogyakarta TA. 2009-2010)”.⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur’an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krpyak Yogyakarta TA. 2009-2010 berdasar Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008. Mengetahui kesesuaian nilai-nilai pendidikan multikultural yang trkandung dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian dengan tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum PP. Krpyak Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur’an-Hadis MA Ali Maksum PP. Krpyak Yogyakarta TA. 2009-2010 telah terkandung nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu dengan persentase 33% telah 7 standar kompetensi dari 24 standar kompetensi berdasar Permenag No. 2 Tahun 2008. Nilai-nilai

⁷ Mukharis, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pelajaran Al-Qur’an-Hadis (Tela’ah Materi dalam Program Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Al-Qur’an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krpyak Yogyakarta TA. 2009-2010)*, Tesis, diajukan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

pendidikan multikultural tersebut adalah: *pertama*, belajar hidup dalam perbedaan terkandung nilai toleransi yang termuat dalam standar kompetensi toleransi dan etika pergaulan, *kedua*, membangun saling percaya (*mutual trust*) terkandung nilai keadilan, kejujuran, ketulusan dan amanah yang termuat dalam standar kompetensi berlaku adil jujur dan demokrasi, *ketiga*, memelihara saling pengertian (*mutual understanding*) terkandung nilai solidaritas yang termuat dalam standar kompetensi menerapkan perilaku kebaikan, *keempat*, menjunjung sikap menghargai (*mutual respect*) terkandung nilai kerjasama yang termuat dalam standar kompetensi tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, *kelima*, terbuka dalam berpikir terkandung nilai tanggung jawab dan percaya diri yang termuat dalam standar kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, *keenam*, apresiasi dan interdependensi terkandung nilai prasangka baik, solidaritas, dan empati yang termuat dalam standar kompetensi pola hidup sederhana, dan *ketujuh*, resolusi konflik terkandung nilai kasih sayang yang termuat dalam standar kompetensi menerapkan strategi berdamai. Kesesuaian nilai-nilai pendidikan multikultural dengan tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum yaitu, *pertama*, manusia yang bertakwa yaitu pembentukan sikap ketakwaan peserta didik mengarah kepada sikap internal yaitu kesalihan kehidupan individual dan individu selaku anggota masyarakat, hal tersebut termuat dalam materi memelihara saling pengertian dan saling menghargai, *kedua*, berkepribadian yaitu peserta didik memiliki sikap ketulusan dalam pergaulan dengan berlaku adil, jujur, toleran terhadap perbedaan pluralitas agama/keyakinan dan budaya, kemudian diikuti perbuatan kebajikan (*ikhlas*), hal tersebut termuat dalam

materi membangun saling percaya, *ketiga*, terampil yaitu peserta didik mampu mengedepankan sikap ketulusan dan toleran dalam menghadapi perbedaan dan pluralitas agama/kepercayaan dan budaya sehingga mampu melaksanakan tugas *kekhalifahan* di bumi, hal tersebut termuat dalam materi apresiasi dan interdependensi, dan *keempat*, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu peserta didik memiliki kemampuan berpikir dan bertindak, mengadopsi dan beradaptasi terhadap kultur yang berbeda sehingga jauh dari sifat eksklusif, *kejumudan* dan keterkekangan dalam berpikir, hal tersebut termuat dalam materi terbuka dalam berpikir.

Berdasarkan dari kajian terhadap beberapa penelitian di atas, peneliti melihat ada perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penelitian angkat. Hal ini didasari bahwa masih adanya beberapa hal yang belum dibahas dan dikaji. Penelitian ingin mengungkapkan bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin. Tentu hal tersebut berbeda dengan penelitian Suprihatin yang memfokuskan pada penilaian pendidikan multikultural dalam pembentukan akhlak santri, belum menyinggung tentang kurikulum pendidikan multikultural. Hal tersebut juga berbeda dengan penelitian Mira Khoirunnisak yang menitikberatkan pada nilai pendidikan multikultural dalam berbagai kegiatan sekolah. Dan berbeda dengan penelitian Mukharis yang kajian penelitiannya mengkhususkan tentang nilai pendidikan multikultural dalam pelajaran Al-Qur'an-Hadis.

E. Kerangka Teoritik

Selama ini kajian atau studi terhadap isu-isu multikultural yang dikaitkan dengan masalah konflik dan integrasi dalam kehidupan masyarakat plural di Indonesia belum banyak dilakukan oleh para peneliti. Dari jumlah yang sedikit tersebut, ada dua kajian yang memfokuskan pada dimensi etnik, budaya, dan agama. Adapun kajian yang memfokuskan pada dimensi etnik dan budaya dilakukan oleh M. Bambang Pranowo, dkk pada 1988. Hasil studi yang diterbitkan dalam bentuk buku ini diberi judul *Streotip Etnik, Asimasi, Integritas Sosial*. Hasil-hasil kajiannya meliputi hubungan antar kolektivitas dalam kehidupan social, yang berbasis pada hubungan antara masyarakat asli (tradisional) dengan masyarakat modern, masyarakat asli dan orang asing, masyarakat desa (ekonomi lemah) dengan masyarakat kota (ekonomi kuat), asimiliasi etnik Arab dan kolektivitas etnik Cina.

Studi yang memfokuskan pada dimensi agama, khususnya kehidupan antar agama, dilakukan oleh Sudjangi, *Agama dan Masyarakat*, pada tahun 1993. Studi ini mengkaji kehidupan antar agama, dengan potensi konflik dan integrasinya, di beberapa wilayah provinsi di Indonesia. Fokusnya pada hubungan antara penganut agama Islam dan penganut agama Kristen. Kedua studi di atas telah memfokuskan pada isu-isu multikulturalisme, namun belum mengaitkannya dengan aspek pendidikan Islam.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang pendidikan multikultural yang dilaksanakan di Pesantren Modern. Pendidikan multikultural merupakan suatu pendidikan yang mempelajari tentang

berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap anak didiknya tentang hakikat dari sebuah kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan keberagaman, baik itu budaya, ras, etnis, agama, dan status sosial. Hal tersebut sangat penting untuk menghindari adanya perpecahan dan konflik antar etnis dan agama yang pada akhirnya akan mengganggu pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini akan mengungkap tentang pengembangan kurikulum pendidikan multikultural mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di Pesantren Modern Darul Hijrah Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti memilih metode yang mana diharapkan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu berdasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2014.

3. Subyek Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka yang dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren
- b. Ketua Bidang kurikulum
- c. Kepala Sekolah
- d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- e. Guru di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin.
- f. Santri/ siswa di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Banjarmasin.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi nyata mengenai bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk membantu memperoleh data yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:⁹

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), hlm. 244.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasannya, penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi empat sub bab bagian, yaitu:

BAB I, merupakan pendahuluan kajian yang menjelaskan pentingnya penelitian tentang pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Banjarmasin, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat mengenai kajian pustaka yang meliputi beberapa teori tentang multikulturalisme, pendidikan multikultural, kurikulum, dan teori-teori lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Bab III, memuat mengenai keadaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Banjarmasin, dalam bab ini membahas mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, sarana prasarana, keadaan para dewan guru.

Bab IV, memuat tentang penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang perencanaan, implementasi, evaluasi kurikulum Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Banjarmasin dan nilai-nilai multikultural yang terdapat di dalamnya.

Bab IV, pada bab ini memuat penutup dan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, serta saran-saran yang diberikan dari peneliti untuk penelitian yang akan dilakukan kemudian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, kajian dan analisis terhadap pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Banjarmasin, maka dalam bab ini akan disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Banjarmasin dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi dengan berbagai unsur, seperti pihak yayasan, kepala sekolah, guru, dan bagian kurikulum. Acuan dalam perencanaan kurikulum dengan menggabungkan antaran kurikulum nasional dan kurikulum pesantren.
2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Banjarmasin dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran formal dan non-formal. Pembelajaran formal dilaksanakan dalam bentuk kajian akademis yang dijadikan kurikulum kompetensi, yaitu kompetensi hafidz dan baca al-Qur'an dan kompetensi kurikulum bahasa (Arab dan Inggris). Sedangkan non-formal dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu *muhadharah* dan pramuka.
3. Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Banjarmasin, dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi (monev) dari masing-masing lembaga baik SMP

maupun SMA. Pelaksanaan monev diberikan kewenangan kepada masing-masing kepala sekolah dan guru pengajar di masing-masing sekolah. Ada tiga metode evaluasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan multikultural, yaitu tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Keberhasilan dari sebuah pelaksanaan kurikulum pendidikan multikultural untuk siswa dengan tiga parameter, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Saran-Saran

1. Pengembangan kurikulum pendidikan multikultural yang masih relatif baru diterapkan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Banjarmasin agar dilakukan perbaikan-perbaikan secara berkala dengan berdasarkan nilai-nilai kekhasan pesantren, yaitu Kajian Al-Qur'an-Hadis. Keberagaman etnis, suku dan ras santri/santriwati di pondok pesantren menjadi suatu keniscayaan menerapkan kurikulum pendidikan multikultural dalam setiap pembelajaran akademik, maupun kegiatan non-formal lainnya.
2. Kepala Sekolah sebagai salah satu *leader* dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam melaksanakan kurikulum pendidikan multikultural di pondok pesantren. Dengan kewenangan yang besar dalam mengelola lembaga pendidikan dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum pendidikan multikultural.
3. Guru menjadi salah satu faktor penentu terlaksananya kurikulum pendidikan multikultural, sehingga guru semestinya selain memberikan

proses pembelajaran juga harus menjadi tauladan bagi anak didik, baik sikap dan perilaku. Kemampuan guru dalam mengelola suatu kurikulum pendidikan dan inovasi dan ketrampilan penyampaian materi pembelajaran akan memberikan keberhasilan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku, Artikel, Jurnal

Abdullah, Taufik, *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.

Abdurrahman, Muslim, *Islam Sebagai Keritik Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2005.

An Nahlawi, Abd. Rahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, diterjemahkan Dahlan Sulaiman, Bandung: Diponegoro, 1992.

Anhari, Masjkur, *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, (Surabaya:

Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Burhanuddin, Tamyiz, *Akhlak Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTIQA Press, 2001.

Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Depag, 2003.

Geertz, Clifford, *Abangan Santri; Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, diterjemahkan oleh Aswab Mahasun Cet. II; Jakarta: Dunia Pusataka Jaya, 1983.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996.

<http://smadarulhijrahputeri.sch.id/sejarah/>

Khoirunnisak, Mira, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Berbagai Kegiatan Sekolah di SMA N 2 Sleman*, Tesis, diajukan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Khumaidah, Umi, *Pendidikan Multikultural, Menuju Pendidikan Islami yang Humanis yang Ditulis dalam Buku Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Presma Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Periode 2003-2004 dan AR-RUZZ MEDIA, 2004.

- Madjid, Nurchilis, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- _____, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahendrawati, Nanih dan Syafe'i, Ahmad, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Maslikhah, *Quo vadis Pendidikan Multikultur*, Salatiga: Kerja sama STAIN SALATIGA PRESS dengan JP BOOKS, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mukharis, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pelajaran Al-Qur'an-Hadis (Tela'ah Materi dalam Program Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010)*, Tesis, diajukan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Mukhdar, Zuhdy, KH. Ali Ma'shum *Perjuangan dan Pemikirannya*, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Nieto, Sonia, *Language, Culture and Teaching*, Mahwah, NJ: Lawrence Earlbaum, 2002.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 10*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Keresasian Al-Qur'an* an Vol.1, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2008.
- Sulthon, M., dan Khusnuridlo, Moh., *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: LB. Pressindo, 2006.
- Suprihatin, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis, diajukan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Depag RI, 2003.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelesannya Yogyakarta : Media Wacana, 2003.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Wibisono, Dermawan, 2006, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Erlangga.
- Ya'cub, Muhammad, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Desa*, Bandung: Angkasa, 1984.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Khalilurrahman
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Astambul Kota, 17 Februari 1989
Alamat Asal : Astambul Kota, RT 02, Rw 01, Martapura, Kab Banjar
Alamat Tinggal : Astambul Kota
Email : rahman.khalil@rocketmail.com
No. HP : 081327398351

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	Tunas Kencana	1994
SDN	Astambul Seberang	1996
MTS	Darul Hijrah Putra	2001
MA	Darul Hijrah Putra	2004
S1	UII	2008